

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Karya “Jalan Terjal Penanganan KBGO Berperspektif Korban” yang penulis buat merupakan sebuah pelaporan mendalam yang membahas sulitnya penanganan kasus Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang berpihak pada korban. Karya ini dibuat dan ditayangkan bertepatan dengan momen peringatan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP), sebuah gerakan internasional untuk menghapuskan kekerasan terhadap perempuan di seluruh dunia. Karya ini juga berhasil mencapai tujuan awal yang penulis tetapkan, yaitu mampu membantu korban KBGO di luar sana untuk menyuarakan hak-hak mereka, khususnya untuk bisa mendapatkan penanganan yang sepenuhnya berpihak pada korban. Hal ini didukung oleh isi karya yang memuat pernyataan beberapa narasumber dari berbagai pihak, meliputi korban KBGO itu sendiri, pengacara yang mendampingi korban, aktivis yang juga terlibat langsung dalam penanganan kasus di lapangan, pihak pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), dan jurnalis yang aktif menyuarakan isu KBGO dalam pemberitaannya. Karya yang sudah tayang di situs web Kbr.id ini juga dapat dibaca dalam jangka waktu kurang lebih 10 menit, dengan panjang teks lebih dari dua ribu kata. Capaian lainnya adalah jumlah pembaca yang juga melampaui target awal, yaitu sebanyak 1.048 *viewers* per 20 Desember 2023.

Sebagai perusahaan media massa, *KBR* memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan kepentingan publik, termasuk kaum rentan yang sering kali terpinggirkan dan tak punya daya untuk bersuara. Hal ini sudah diwujudkan melalui independensi *KBR* yang tercermin dalam produk-produk jurnalismenya. Pemberitaan yang dihasilkan *KBR* baik dalam bentuk artikel, *podcast*, maupun siaran radio selama ini tak lepas dari isu atau hal-hal yang menjadi persoalan publik. Oleh sebab itu, penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk memproduksi karya yang mewakili kepentingan publik, khususnya kaum perempuan yang selama ini rentan menjadi korban kekerasan.

Selain itu, proses pembuatan karya ini juga menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan. *Media Writing, Narrative Storytelling, Interview and Reportage, News Graphic and Design, dan Humanitarian Journalism* menjadi beberapa contoh mata kuliah yang sangat membantu penulis dalam melakukan proses produksi karya ini. Mulai dari cara-cara dan etika yang benar dalam mewawancarai narasumber, dasar menulis artikel berita untuk media *online*, teknik penceritaan naratif dalam penulisan berita, sampai penyampaian pesan melalui visualisasi data. Dengan demikian, karya tugas akhir ini bisa menjadi sebuah wujud nyata dari proses belajar penulis selama menempuh pendidikan di program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara.

## 5.2 Saran

Penulis berharap, pesan dari karya ini bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas, khususnya para pembaca artikel “Jalan Terjal Penanganan KBGO Berperspektif Korban”. Penulis pun sangat berharap agar dunia jurnalisme terus bisa terus menghadirkan ruang bagi kepentingan masyarakat luas, khususnya bagi para kaum rentan dan mereka yang kerap terpinggirkan.

Oleh sebab itu, penulis memberikan saran bagi para mahasiswa Jurnalistik, khususnya di Universitas Multimedia Nusantara untuk aktif memproduksi karya-karya yang mampu mengambil peran bagi kepentingan publik. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi para mahasiswa yang akan menjalankan produksi skripsi berbasis karya, atau pun dalam pengerjaan tugas-tugas harian mata kuliah lainnya.

Kepada *KBR*, penulis memberikan saran untuk bisa terus aktif menghadirkan pelaporan terkait perkembangan penanganan kasus KBGO ke depannya. Hal tersebut juga menjadi bentuk lanjutan dari proses peliputan yang sudah penulis lakukan mengenai keberpihakan terhadap korban yang masih sangat minim dalam proses penanganan kasus KBGO di lapangan. Karena untuk mewujudkan penanganan yang sepenuhnya berperspektif korban, media massa perlu mengambil peran untuk terus mengawal dan berdiri bersama korban. Selain itu, *KBR* juga bisa beradaptasi dan mengembangkan cara-cara baru dalam penyajian beritanya. Misalnya, dengan memanfaatkan visualisasi data dan meningkatkan interaktivitas sebagai cara penyampaian pesan yang inovatif bagi para pembaca.